

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter sesuai Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 UU tersebut menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam keberlangsungan Pendidikan karakter yang telah dicanangkan pada tahun sebelumnya yaitu 18 karakter yang kemudian dipadatkan menjadi 5 Aspek yang termuat pada Perpres No 87 tahun 2017 tentang penguatan Pendidikan Karakter, serta “Permendikbud no 20 tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter dalam satuan Pendidikan Formal”. Adapun nilai yang di maksud pada pasal 2 ayat 1 yang menyebutkan bahwa perwujudan dari lima nilai utama yang saling berkaitan adalah religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas yang terintegrasi dalam kurikulum. Kelima aspek tersebut memiliki substansi atau nilai-nilai didalamnya yang erat kaitannya dengan karakter. Penanaman karakter dapat dilakukan dengan cara pengintegrasian antara materi pembelajaran dengan nilai-nilai budaya yang ada dilingkungan sekitar siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter idealnya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran siswa secara aktif, sehingga pembelajaran tidak menggunakan metode konvensional yang didominasi oleh ceramah (Damayanti, 2014). Hal tersebut juga diperkuat oleh Koesoema (2012) yang menyatakan bahwa interaksi yang dinamis di kelas sangat penting bagi pembentukan karakter oleh karenanya dalam pelaksanaan pembelajaran karakter harus memberikan ruang bagi siswa untuk saling berkomunikasi, dan berinteraksi antara satu dengan yang lainnya. Sehingga Pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya menggunakan metode ceramah melainkan melibatkan siswa aktif untuk belajar.

Menurut Lickona (2008) Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan tentang mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu bahwa pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik atau (*habituation*). Dengan kata lain bahwa pendidikan karakter yang baik harus melibatkan berbagai aspek seperti pengetahuan (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good* (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*). Salah satu cara untuk menumbuhkan karakter melalui rasa atau *Loving good* yaitu salah satunya melalui lagu. Hal tersebut diperkuat oleh Puspitasari (2020) menyebutkan bahwa lagu memiliki peranan penting dalam penguatan pendidikan karakter untuk siswa sekolah dasar.

Siswa sekolah dasar memiliki karakterteristik yang unik. Karakter tersebut harus diarahkan dan dibimbing kearah yang lebih baik. pembelajaran saat ini salah satunya menitik beratkan pada penanaman nilai-nilai karakter, Jika penumbuhan karakter tidak ditanamkan sejak dini maka siswa akan memiliki karakter yang buruk, berdasarkan data penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2014) menyebutkan 63,9 % dari 86 siswa mempunyai kenakalan berupa berkelahi dengan teman di sekolah, 48,8 % dari 86 siswa memiliki kenakalan sering berkata kotor dengan sesama teman, 44,2 % dari 86 siswa memiliki kenakan Ketika temannya bertanya di acuhkan, 48,8 % dari 86 siswa melakukan kenakalan yang yaitu memanggil nama temannya dengan sebutan nama yang jelek, 45,3 % dari 86 siswa memiliki kenakalan sering menendang tong sampah, 50 % dari 86 siswa melakukan kenakalan berupa mengganggu temannya Ketika belajar.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa pentingnya peningkatan penanaman nilai karakter di sekolah dasar, sehingga peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang bagus dan positif, hal ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025. Dimana Pendidikan Karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia,

bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila (Indonesia.P.R.2007).

Indonesia kaya akan budaya. Kebudayaan yang dimiliki oleh Indonesia sangat beragam dari mulai, bahasa, tarian, rumah adat, makanan sampai pada lagu daerah. Salah satu budaya yang memiliki nilai budaya yang terkandung didalamnya adalah lagu daerah, dengan pemaknaan serta lirik yang memiliki arti atau makna yang luas. Lagu daerah yang banyak serta tersebar di seluruh pelosok nusantara memiliki ciri khas masing-masing, dan memiliki pesan moral serta nilai-nilai karakter yang berbeda-beda.

Materi lagu daerah terdapat pada pembelajaran tematik terkhusus pada kelas 5 yang memuat keberagaman budaya yang ada dimiliki negara Indonesia seperti lagu tepatnya pada buku tema 8 Lingkungan sahabat kita, subtema 1 manusia dan lingkungan pada pembelajaran 3 dan 5. Dalam hal ini lagu daerah digunakan sebagai sarana untuk belajar. Diajarkannya lagu daerah pada siswa sekolah dasar selain untuk melestarikan dan mengenalkan salah satu budaya yang dimiliki oleh masing-masing daerah, lagu daerah memiliki arti serta makna yang dalam. Untuk itu sebagai pendidik perlu adanya aktivitas untuk menganalisis makna serta arti dari lagu daerah yang nantinya akan menjadi media untuk belajar bagi peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai karakter.

Lagu daerah mengandung banyak nilai karakter, akan tetapi lagu ini justru tidak banyak digunakan oleh pelajar maupun guru, dalam hal ini guru dalam pembelajaran hanya mengenalkan penciptanya hanya sebatas materi pada buku siswa, kebiasaan tersebut tidak diajarkan secara berkelanjutan sehingga anak kurang minat dan cenderung cepat lupa hal positif apa yang harus diteladani dari lagu tersebut, Yuliani (dalam Arisandy.2020). Jika kita teliti, lebih dalam tentang lagu daerah memiliki nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Nilai tersebut diantaranya nilai moral, budaya, sosial dan kehidupan. Sejalan dengan hal ini, Jawa Barat memiliki lagu daerah yang menjadi ikon serta identitas daerah Jawa Barat. Lagu yang dimaksud adalah

lagu “Manuk Dadali, Tokecang dan Pileuleuyan”. Lagu daerah sering diajarkan serta wajib dihafal oleh peserta didik Jawa Barat. Tetapi dalam pelaksanaannya peserta didik tidak mengetahui makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam lagunya.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajarkan lagu daerah perlu adanya kegiatan menganalisis lagu daerah tersebut serta mengaitkannya dengan Pendidikan karakter yang saat ini sedang digadang-gadangkan oleh pemerintah, karena pada hakikatnya. Pembelajaran karakter dapat dilakukan tidak hanya sebatas dengan ceramah melainkan dapat berbagai macam media salah satunya melalui lagu daerah. Dengan demikian peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai Relevansi lagu daerah dengan Pendidikan karakter di kelas 5 Sekolah Dasar.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu rumusan masalah umum dan rumusan masalah khusus.

- a. Rumusan masalah umum
 1. Bagaimana Relevansi lagu daerah dengan pendidikan karakter di kelas 5 sekolah dasar?
- b. Rumusan masalah khusus:
 1. Bagaimana relevansi lagu Manuk Dadali dengan Pendidikan karakter di kelas 5 sekolah dasar?
 2. Bagaimana relevansi lagu Tokecang dengan Pendidikan karakter di kelas 5 sekolah dasar?
 3. Bagaimana relevansi lagu Pileuleuyan dengan Pendidikan karakter di kelas 5 sekolah dasar?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dengan rumusan yang telah dipaparkan, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi lagu daerah dengan pendidikan karakter di kelas 5 sekolah dasar.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mengetahui bagaimana relevansi lagu Manuk Dadali dengan Pendidikan karakter di kelas 5 sekolah dasar
2. Mengetahui bagaimana relevansi lagu Tokecang dengan Pendidikan karakter di kelas 5 sekolah dasar
3. Mengetahui bagaimana relevansi lagu Pileuleuyan dengan Pendidikan karakter di kelas 5 sekolah dasar

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yang dihasilkan diantaranya:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Menambah sumber pengetahuan mengenai Relevansi lagu daerah dengan pendidikan karakter di sekolah dasar.
 - b. Dapat di jadikan sebagai sumber informasi bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang.
 - c. Berkontribusi dalam bidang pendidikan, khususnya pendidikan karakter.
2. Bagi Siswa
 - a. Menumbuhkan nilai – nilai karakter yang tersirat melalui lagu-lagu daerah.
 - b. Menumbuhkan minat siswa untuk belajar akan budaya.
3. Bagi Guru
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber ilmu agar dapat menambah wawasan guru untuk mengembangkan karakter siswa kelas 5 sekolah dasar.
 - b. Mengetahui nilai – nilai karakter yang terdapat pada lagu-lagu daerah.

- c. Mengimplementasikan karakter yang timbul dari lagu-lagu daerah.
4. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan kemampuan siswa.
 - b. Sebagai panduan dalam menanamkan nilai nilai karakter melalui pembelajaran keberagaman terkhusus lagu daerah.
 5. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman baru mengenai penelitian “Relevansi lagu daerah dengan pendidikan karakter di sekolah dasar
 - b. Menambah referensi mengenai penelitian kualitatif Deskriptif.

1.5 Struktur organisasi Skripsi

1. BAB I: Pendahuluan

Pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II: Kajian Pustaka

Pada bagian ini berisikan kajian Pustaka mengenai teori – teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian yang relevan dan definisi operasional.

3. BAB III: Metode Penelitian

Pada bagian ini berisi mengenai desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrumen penelitian, Teknik pengumpulan data dan tahap pengolahan data penelitian,

4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini berisikan mengenai hasil penelitian yang telah diperoleh dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan.

5. BAB V: Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian, memberikan saran dan rekomendasi kepada pihak yang terkait.